



Rusunawa Hanya untuk Warga Yogya

■ Pembangunan Akan Dimulai Juli 2025

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta bakal membangun satu unit Rumah Sederhana Sewa (Rusunawa) di Kampung Balerejo, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo mulai Juli 2025 mendatang.

Kepala Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, Sigit Setiawan, menuturkan, pembangunan rusunawa memanfaatkan tanah kosong berstatus Sutan Ground (SG).

Pemanfaatan lahan didasarkan pada Surat Pinjam Pakai Tanah Milik Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat dengan Nomor 028.8/HT/KPK/2020. "Kekancingan dari Keraton Ngayogyakarta sudah diserahkan untuk kepentingan Pemkot Yogya sejak tahun 2020," tandasnya, Jumat (13/6).

Sigit menjelaskan, proyek tersebut didanai sepenuhnya oleh Dana Keistimewaan (Danais) DIY, dengan total anggaran sebesar Rp5 miliar. Selain bagian dari pengembangan kawasan, pembangunan ini juga menjadi wujud pemanfaatan Danais secara strategis untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap tempat tinggal layak.

"Pembangunan direncanakan mulai pertengahan hingga akhir Juli 2025. Targetnya, selesai pada akhir tahun ini juga, sehingga dapat segera digunakan oleh masyarakat," tandasnya.

SKEMA PENGHUNI MASIH DIBAHAS

- Pemkot Yogya bakal membangun satu unit Rusunawa di Kelurahan Muja Muju, Kemantren Umbulharjo.
- Proyek tersebut didanai sepenuhnya oleh Dana Keistimewaan (Danais) DIY, dengan total anggaran Rp5 miliar.
- Pola penghunian Rusunawa belum ditentukan, apakah hanya untuk warga Muja Muju atau masyarakat luar.
- Yang pasti, Rusunawa ini hanya boleh ditempati warga Kota Yogyakarta dengan jatah sewa selama tiga tahun.

Selaras rencana, Rusunawa bakal dibangun empat lantai, di mana lantai pertama dimanfaatkan sebagai fasilitas penunjang tempat tinggal. Mulai dari ruang usaha, tempat ibadah, serta satu unit hunian khusus yang dapat dimanfaatkan oleh warga penyanggah disabilitas.

"Kemudian, untuk lantai dua sampai empat terdiri dari 13 unit tipe 30, yang dilengkapi dua kamar tidur, satu ruang keluarga, dapur, dan kamar mandi," kata Sigit.

Sigit mengatakan, sampai sejauh ini, pola penghunian Rusunawa belum ditentukan secara final. Menurutnya, penetapan calon penghuni nantinya akan dibahas bersama masyarakat dan pihak kelurahan, setelah proses pembangunan selesai.

"Kami akan diskusi, berdialog dengan tokoh masyarakat dan wilayah untuk menyusun skema penghuniannya. Apakah akan diprioritaskan bagi warga sekitar Muja Muju, atau juga membuka peluang bagi masyarakat luar, itu akan kami rem-

buk bersama," terangnya.

Kasubag UPT Pengelola Rusunawa DPUPKP Kota Yogyakarta, Basari Budi Jadmiko, berujar, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi calon penghuni Rusunawa. Antara lain, penduduk Kota Yogyakarta, sudah berkeluarga, masuk golongan warga berpenghasilan rendah, belum memiliki rumah, dan wajib berkelakuan baik.

"Kalau beberapa Rusunawa sebelumnya, untuk biaya sewanya itu di kisaran antara Rp200 ribu, sampai Rp650 ribu per bulan," tandasnya.

Dalam satu kali kontrak, penghuni mendapat jatah sewa selama tiga tahun, dan hanya bisa diperpanjang maksimal satu kali saja. Ia pun menegaskan, warga atau penduduk di luar Kota Yogyakarta tidak dapat ikut serta mengakses unit Rusunawa yang dibangun Pemkot.

"Jadi, rumah susun ini tidak bisa untuk warga luar daerah, semua yang tinggal di Rusunawa wajib warga Kota Yogyakarta," jelasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005